

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna menyebarkan pesan, informasi, pengetahuan, menambah wawasan, memberikan keyakinan kepada masyarakat. Masyarakat mengerti dan sadar akan anjuran untuk melakukan atau menghindari informasi yang telah disampaikan saat penyuluhan yang berhubungan terhadap kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi merupakan penyampaian informasi tentang kesehatan gigi, guna menambah pengetahuan masyarakat untuk membentuk kebiasaan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi, yang memberikan dampak positif untuk kesehatan(Larasati dkk., 2021). Penyuluhan yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan pemahaman mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga mendukung perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Haryani dkk., 2022)

Penyuluhan tidak hanya memberikan informasi tetapi kegiatan untuk mengatasi masalah *urgensi* pada kesehatan gigi pada masyarakat. Pada lembaga pendidikan terutama pada pondok pesantren minim akan pengetahuan dan pendidikan terkait kesehatan gigi. Pencegahan penyakit dan kebiasaan yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan

pada gigi dan mulut juga belum diketahui oleh sebagian santri pondok pesantren. Penyuluhan pengetahuan guna menerapkan kebiasaan yang dapat mencegah dampak buruk untuk kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan yang sering dilakukan seperti mengonsumsi makanan dan minuman yang tinggi gula sehingga dapat menyebabkan karies, mengunyah satu sisi yang dapat mengakibatkan karang gigi, dan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Andriyani dkk., 2024).

2. Media Video

Media dalam kegiatan penyuluhan sangat penting digunakan karena menjadi salah satu cara untuk menyampaikan informasi dan dapat digunakan sebagai alat bantu komunikasi. Media juga memiliki peran penting saat penyuluhan, seperti dapat menciptakan interaksi yang efektif antara penyuluh dan penerima informasi. Pemilihan media yang tepat dalam penyuluhan sangat penting untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal (Asriawal dkk., 2025) .

Jenis media yang dapat digunakan untuk kegiatan penyuluhan seperti media cetak (brosur, leaflet, *flash card*, *flip card* poster, majalah/buku saku, surat kabar), media audio (radio, podcast, pengeras suara), media visual (foto, grafik/bagan, *flannel board*/slide), media audio visual (televisi, film, *slide show*), media digital (situs web, media sosial, *app mobile*, email), media interaktif (demonstrasi lapangan, pameran, diskusi kelompok).

Media audio dan visual menjadi perangkat yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyuluhan dikalangan usia 18 – 25 karena sering digunakan saat penyuluhan. Media audio visual dapat dilihat dan didengar sehingga audiens tertarik untuk memperhatikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya kesehatan gigi. Media audio visual sering digunakan karena dapat membantu memperjelas dan membuat bahasa yang disampaikan mudah dipahami. Penyuluhan menggunakan audio visual cukup efektif untuk penglihatan, pendengaran, dan membantu daya ingat yang meningkat. Media audio menjadi salah satu kreativitas seseorang, memberikan motivasi, dan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan (Idaryati, 2024) .

3. Pengetahuan

Ilmu pengetahuan secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu *'ilm* yaitu ilmu dan pengetahuan (*al-ma'rifah*). Dalam bahasa latin *scientia* yaitu mengetahui atau belajar, sedangkan dalam bahasa inggris sering disebut *knowledge*. Pengetahuan merupakan keyakinan maupun kondisi untuk mengetahui sesuatu yang di dapat secara umum melalui pengalaman (Siola dkk., 2025). Menurut Notoatmodjo (2020) ada 6 klasifikasi yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Nurhalisah dkk., 2023)

Pengetahuan terjadi setelah seseorang memperoleh informasi melalui pancaindra. Penginderaan dalam manusia melalui pancaindra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan rasa.

Mayoritas pengetahuan seseorang didapat dari indra penglihatan dan indra pendengaran. Pengetahuan penting dalam membentuk tindakan dominan individu (Amananti, 2021).

4. Minat

Minat merupakan keinginan individu secara sadar untuk mendapatkan pengalaman, aktivitas, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah (Setiawan dkk., 2021). Minat tinggi akan mendorong seseorang untuk berusaha mengatasi masalah yang timbul. Faktor yang mempengaruhi minat yaitu dorongan, motivasi, keingintahuan, kebutuhan, dan perhatian. Minat seseorang yang kuat mampu membuat seseorang mengikuti penyuluhan, perintah, maupun arahan yang diberikan (Candra, 2022).

5. Dewasa

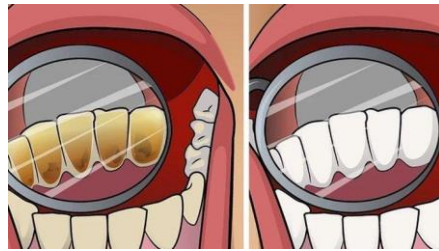
Menurut SKI (2023) usia 15 – 59 tahun merupakan kelompok usia dewasa. Usia 18 – 25 tahun termasuk dalam kategori fase *emerging adulthood* yaitu masa perkembangan dari remaja menuju dewasa, di mana individu mulai mencari arah tujuan hidup, menjalani peran, dan bertanggung jawab sebagai seseorang yang lebih dewasa, seperti eksplorasi diri (Sugiharto, 2024) .

Fase ini sangat penting karena seseorang akan berproses dan mengembangkan diri menuju dewasa. Kemampuan individu juga dipengaruhi oleh peran orang tua, karena dalam pengasuhan anak yang tumbuh dengan pola asuh yang baik menghasilkan rasa percaya diri,

keyakinan, mudah bergaul, serta mampu menghadapi masalah (Mukhallisa dkk., 2023).

6. Karang Gigi

a. Pengertian Karang Gigi



Gambar 1. Karang Gigi
(Palupi, 2021)

Karang gigi (*calculus*) merupakan endapan sisa makanan pada permukaan gigi yang berwarna kekuningan, kecoklatan, hingga kehitaman serta memiliki permukaan yang kasar jika diraba menggunakan lidah. Pembentukan karang gigi pada umumnya berawal dari penumpukan plak yang lama kelamaan terbentuk menjadi kalkulus dalam waktu 1 minggu. Kalkulus dapat terbentuk dari kebiasaan mengunyah makanan satu sisi rahang dan sisi rahang yang tidak digunakan akan membentuk karang gigi. Gigi berjejal juga memiliki risiko terjadinya kalkulus apabila *oral hygiene* tidak terjaga (Azhari dkk., 2021).

b. Macam-Macam Karang Gigi



Gambar 2. Supragingival Calculus
(Lu Bo, 2021)



Gambar 3. Subgingival Calculus
(Lu Bo, 2021)

Karang gigi *supragingival* berada diatas garis gusi (*gingival margin*) sehingga mudah terlihat. Ciri - cirinya seperti tanah liat, keras, mudah dihilangkan tetapi juga mudah terbentuk, warna putih kekuningan biasanya karena warna makanan atau rokok (Sinaga, 2022). Karang gigi *subgingival* berada dibawah garis gusi atau dalam saku periodontal area akar gigi sehingga tidak terlihat. Pemeriksaannya biasanya menggunakan periodontal probe. Ciri-cirinya keras, padat, berwarna kecoklat coklatan atau hitam kehijau-hijauan (Ilmianti dkk., 2025).

c. Penyebab Kalkulus

Karang gigi terbentuk akibat berbagai faktor, termasuk kebiasaan sehari-hari yang tanpa disadari dapat memicu terjadinya karang gigi seperti, 1) Frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tidak tepat akan mempercepat pembentukan kalkulus. 2) Teknik menyikat gigi yang salah dapat menyisakan sisa makanan sehingga membentuk kalkulus. 3) Mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung kariogenik yang bersifat manis, lunak dan mudah

melekat pada gigi, seperti permen, coklat, es krim, dan biskuit. 4) Mengunyah satu sisi merupakan salah satu kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut dan memicu terjadinya pembentukan karang gigi (Ambarita, 2024).

d. Dampak Kalkulus

Karang gigi yang lama tidak dibersihkan akan berpotensi serius pada kesehatan gigi dan mulut seperti, 1) *Gingivitis* yaitu kemerahan pada gusi akibat peradangan sehingga darah pada gusi melebar dan memiliki warna merah terang. 2) Perdarahan pada gusi yang terjadi ketika menggosok gigi atau makan. 3) *Halitosis* yaitu bau mulut yang tidak sedap. 4) *Edema* yaitu pembengkakan jaringan gusi akibat penumpukan cairan radang. 5) *Periodontitis*, yaitu peradangan pada jaringan penyangga gigi karena permukaan gigi menjadi tempat melekatnya plak bakteri. 6) *Resesi gingiva* yaitu turunnya gusi dari leher gigi yang mengakibatkan akar gigi seperti terbuka. 7) Gigi goyang hingga menyebabkan kehilangan gigi (Arshad dkk., 2024).

e. Cara Pencegahan Kalkulus

Kalkulus dapat dicegah melalui kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik seperti, 1) Menyikat gigi minimal sehari dua kali setelah sarapan pagi dan sebelum tidur di malam hari dengan teknik yang tepat selama dua menit menggunakan pasta gigi berfluor disertai dengan menyikat lidah. 2)

Menggunakan *dental floss*. 3) Konsumsi buah yang berserat, seperti apel, bengkuang, pir, nanas, dan pepaya. 4) Kontrol rutin ke dokter minimal enam bulan sekali atau jika ada keluhan pada rongga mulut. 5) Mengunyah menggunakan dua sisi rahang. 6) Kurangi konsumsi makanan yang tinggi gula, lengket, dan minuman berkafein yang dapat mempercepat pembentukan plak dan karang gigi (Sundu dkk., 2025).

f. *Scaling*

Scaling merupakan salah satu cara preventif pembersihan karang gigi dengan getaran untuk mengurangi risiko infeksi gusi dan mencegah terjadinya karies pada seseorang yang dilakukan enam bulan sekali atau sudah ada penumpukan karang gigi (Widiastomo, 2025). *Scaling* gigi memiliki manfaat yaitu, 1) Menghilangkan kalkulus yang tidak dapat dibersihkan dengan menyikat gigi. 2) Mengurangi bau mulut. 3) Gusi menempel perlahan ke permukaan gigi setelah tindakan *root planing*. *Scaling* memberikan dampak yang baik untuk *oral hygiene*, karena penurunan angka OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*) (Ria dkk., 2023).

B. Landasan Teori

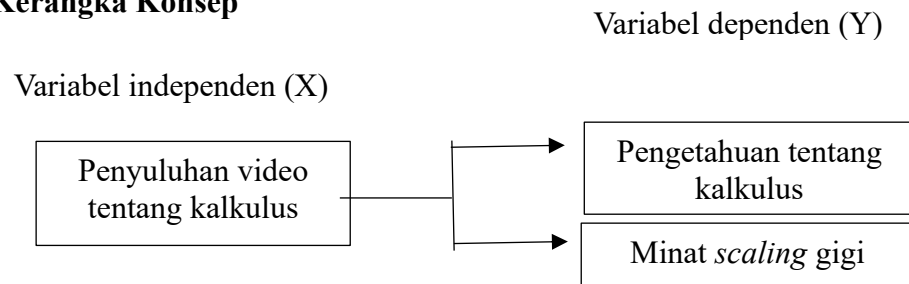
Kalkulus salah satu penyakit dalam rongga mulut, jika dibiarkan akan menyebabkan penyakit yang lebih serius. Kalkulus terjadi karena kurangnya kesadaran seseorang akan pentingnya menjaga *oral hygiene*, serta kebiasaan yang mengakibatkan penumpukan plak sisa makanan sehingga membentuk endapan keras pada permukaan gigi. Kalkulus dicegah dengan menjaga *oral hygiene*, serta menerapkan kebiasaan baik dalam rutinitas sehari-hari untuk menjaga kesehatan gigi.

Scaling gigi merupakan salah satu perawatan gigi untuk membersihkan atau menghilangkan karang gigi pada permukaan gigi. *Scaling* dapat meningkatkan status kebersihan gigi, serta dapat mencegah terjadinya penyakit pada rongga mulut. *Scaling* memerlukan keahlian dan keterampilan khusus. Tindakan ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional di layanan kesehatan gigi dan mulut seperti klinik gigi, puskesmas, maupun rumah sakit yang memiliki standar dan fasilitas yang memadai.

Penyuluhan tentang karang gigi dan minat *scaling* gigi dapat memberikan manfaat kepada santri karena mendapatkan pengetahuan dan informasi terkait karang gigi dan *scaling* gigi. Peningkatan pengetahuan kepada responden dapat memberikan dampak positif seperti menghindari kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan terjadinya pembentukan karang gigi. Penyuluhan dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat seseorang jika menggunakan media yang menarik seperti audio visual. Media audio

visual dapat membuat responden tertarik untuk memperhatikan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya kesehatan gigi dalam peningkatan pengetahuan tentang karang gigi dan minat *scaling* gigi.

C. Kerangka Konsep



Gambar 4. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan dari landasan teori dan kerangka konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan video tentang kalkulus dapat meningkatkan pengetahuan tentang karang gigi dan minat *scaling* gigi.